

Pelatihan Manajemen Bisnis Kedelai dalam Meningkatkan Kualitas Produk bagi Pelaku Usaha Kedelai di Purwakarta

Management Training of Soybean Business in Improving Product Quality for Soybean Business Actors at Purwakarta

**Destiana Utarinda¹, Rofiq Noorman Haryadi^{2*}, Muhammad Salman Al Farisi³,
Ali Mutaufiq⁴, Eliza⁵**

^{1,2,3}STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Indonesia

⁴STIE BII, Bekasi, Indonesia

⁵STPI, Jakarta, Indonesia.

*Rofiq Noorman Haryadi

²rofiq.stebis@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim 4 Maret 2022; Diterima 31 Mei 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan manajemen bisnis pembibitan kedelai untuk membantu menekan laju import kedelai di Indonesia dan memberikan pelatihan pembibitan kedelai dengan menggunakan Serum F.T.A untuk memberdayakan masyarakat Purwakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan sosialisasi program yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat serta pendampingan evaluasi kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan pengelolaan budidaya kedelai kepada masyarakat khususnya pelaku usaha kedelai dengan menggunakan media tanam yang berbeda. Metode berikutnya yaitu dengan memberikan informasi terkait pembibitan kedelai oleh tenaga ahli dari PT. Dwitunggal Nusa Mandiri dan mengadakan pelatihan manajemen bisnis pembibitan kepada pelaku usaha serta manajemen sumber daya manusia. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah manajemen bisnis pembibitan kedelai menggunakan serum F.T.A telah berhasil meningkatkan jumlah panen disetiap periodenya. Masyarakat memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kedelai di Purwakarta.

Kata kunci: Manajemen, Bisnis, Kualitas Produk, Kedelai

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide soybean nursery business management training to help reduce the rate of soybean imports in Indonesia and provide soybean nursery training using F.T.A Serum to empower the people of Purwakarta. The method used in this community service activity is training and program socialization carried out by the community service team as well as assistance in evaluating activities. In addition, the service team also provides assistance to the management of soybean cultivation to the community, especially soybean business actors by using different planting media. The next method is to provide information related to soybean seeding by experts from PT. Dwitunggal Nusa Mandiri and conducts nursery business management training for business actors as well as human resource management. The result of this community service activity is that the management of the soybean nursery business using F.T.A serum has succeeded in increasing the number of harvests in each period. The community gave a very positive response to this community service activity because this activity was very beneficial for soybean business actors in Purwakarta..

Keywords: Management, Business, Product Quality, Soybean

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pangan utama pertanian Indonesia adalah kedelai. Kedelai merupakan bahan utama pembuatan tahu atau tempe sebagai konsumsi masyarakat yang memiliki nilai gizi tinggi. Karena sifat tempe yang kaya protein, keberadaannya dapat digunakan sebagai sumber alternatif protein nabati yang terjangkau untuk masyarakat. (Mukhojarah, 2015)

Purwakarta memiliki lahan yang dapat diberdayakan untuk penanaman kedelai yang dapat membantu komoditas pertanian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim, diperoleh masalah pelaku usaha dalam membudidayakan kedelai. Maka, tim pengabdian tertarik untuk memberikan pengetahuan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengatur dan mengelola pembibitan kedelai agar hasil yang diperoleh lebih meningkat dan berkualitas.

Pembibitan kedelai yang dilakukan oleh pengusaha pertanian kedelai ini berada pada lahan seluas 10 Hekto Are yang berlokasi di Purwakarta dengan dukungan dari PT. DNM (Dwitunggal Nusa Mandiri) pada sisi pembekalan tata cara pembibitan kedelai dan Tim Pengabdian untuk membantu mendampingi para pengusaha dalam mengelola sisi sumber daya manusia yang ada.

Meskipun Indonesia adalah produsen kedelai, namun belum mampu mencukupi kebutuhan kedelai domestik yang terus meningkat. Sehingga import kedelai dari negara lain harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kedelai di Indonesia. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap import kedelai ini, dibutuhkan usaha dan upaya yang baik dan sungguh-sungguh agar produksi kedelai domestik dapat meningkat melalui ekspansi lahan (Zakaria, 2010).

Berdasarkan Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan strategis Nasional periode Januari-Maret 2021, stok akhir kedelai Indonesia pada Desember 2021

mencapai 411.975 ton. Dengan impor hingga Maret 2021 yang mencapai 650.000 ton dan perkiraan produksi kedelai dalam negeri mencapai 28.754 ton, maka total kedelai yang tersedia pada Januari hingga Maret 2021 sekitar 1,09 juta ton (Hamzah, 2020).

Manajemen Bisnis adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara lengkap berisikan berbagai tujuan dari suatu bisnis atau usaha serta strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan usaha (Supriyanto, 2009). Maka, strategi menuju kesuksesan adalah dengan kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan yang cemerlang, kreatif juga inovatif. Ide dan gagasan tersebut harus memiliki nilai ekonomi tinggi yang dapat dituang dalam bisnis plan secara baik dan nyata. (Suprpto, 2019)

Perencanaan adalah hal yang sangat penting dalam memulai usaha yang akan membantu kita dalam melangkah dan membuat keputusan (Nugroho, n.d.). Maka, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah hal yang harus disiapkan sebagai persiapan dalam melakukan sesuatu untuk hal yang lebih baik. (Winarti, 2018)

Untuk tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu adanya usaha dan upaya dalam perencanaan bisnis, sebagaimana (Rangkuti, 2000) mengatakan bahwa tujuan perencanaan bisnis adalah agar kegiatan bisnis yang akan maupun sedang dilaksanakan berjalan dengan tetap berada pada jalur yang benar sesuai dengan yang direncanakan. (Al Farisi et al., 2021)

Manajemen bisnis pembibitan kedelai ini diawali dari Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat dan akan dijadikan model awal untuk provinsi lain seperti Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Lampung. Mengingat masalah dalam usaha pembibitan kedelai adalah masalah ketersediaan benih, maka pada tahap awal bisnis ini dimulai dengan bidang pembenihan yang selanjutnya dikembangkan menjadi usaha produksi.

Disadari bahwa untuk melaksanakan rencana bisnis ini diperlukan dana yang cukup besar, maka diperlukan sumber pendanaan yang terkait dengan kegiatan ketahanan pangan nasional. (Wicaksono, 2012)

Dengan demikian, semua proses dan pengelolaan kegiatan dapat diukur berdasarkan rencana yang telah dituangkan dalam bisnis plan tersebut. Tentunya hal ini akan berpengaruh kepada sebuah hasil yang baik dari pembenihan kedelai. Dengan adanya manajemen bisnis kita akan dapat mengetahui hasil kedelai yang dihasilkan menjadi lebih baik dan berkualitas. (Rottie, 2019)

Untuk membantu pemerintah dalam mengurangi ketergantungan impor kedelai melalui usaha peningkatkan produksi dalam negeri diperlukan peran serta pihak swasta maupun *stake holder* terkait lainnya untuk melakukan kajian dan rencana kerja tentang manajemen bisnis pengembangan kedelai dengan melakukan kemitraan dengan kelompok tani dan *stake holder* terkait. (Utarinda et al., 2022)

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan yang dilakukan bagi pelaku usaha kedelai di Purwakarta. Metode pelatihan ini dilakukan kepada pengusaha kedelai di Purwakarta dimana tim pengabdian memberikan pemahaman dan manfaat akan pentingnya sebuah perencanaan dalam membentuk atau mendirikan sebuah usaha agar fluktuasi peningkatan hasil kedelai dapat dianalisis dengan baik sebagai langkah awal untuk menstrategikan peningkatan produksi dikemudian hari. (Hayati et al., 2021)

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan rendahnya pemahaman terkait pengelolaan usaha yang berdampak kepada hasil panen kedelai yang antara lain; terbengkalainya lahan, bibit yang sudah tidak lagi produktif/busuk, perkembangan

hasil panen tidak dapat diketahui peningkatannya.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga, berbekal pengetahuan tim pengabdian terkait serum F.T.A sebagai pengganti pupuk yang dapat diimplementasikan pada proses pembibitan hingga panen kedelai. Maka dalam pelaksanaannya, mencoba memberikan serum F.T.A ini melalui beberapa model media dan 3 *treatment* pembibitan agar dapat diketahui model media mana yang dapat menghasilkan hasil panen yang baik. Adapun model media pembibitan yakni media tanah dimana model ini semua bibit langsung dimediasi ke lahan tanam, media *Polybag* dimana model ini bibit ditanam menggunakan media *polybag* dengan masing-masing media diberikan 3 *treatment* penggunaan serum yang dapat dikategorikan dua serum yakni serum A dan serum B atau *treatment* kedua serum tersebut AB. (Permatasari et al., 2017)

Tujuan tim pengabdian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha pembibitan kedelai yang berada di daerah Purwakarta. Dengan melalui pengamatan proses pembibitan kedelai yang dilakukan oleh pengusaha kedelai di Purwakarta yang masih tergolong rendah dalam hasil panen. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam mengatur dan mengelola sebuah usaha untuk mendapatkan hasil yang baik. Maka tim pengabdian memberikan pengetahuan dalam pentingnya perencanaan dalam sebuah usaha agar diperoleh data mengenai perkembangan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pengusaha kedelai masih menggunakan metode konvensional dimana hasil panen tidak maksimal dikarenakan banyaknya pupuk yang harus disiapkan. Berbekal pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh tim pengabdian mengenai serum yang berasal dari Jepang (F.T.A) yang dapat digunakan sebagai pengganti pupuk.

Dengan demikian tim pengabdian memberikan materi yang sekaligus pendampingan proses pelaksanaan yang menggunakan metode manajemen bisnis kepada pengelola dan pengusaha kedelai di Purwakarta. Maka perencanaan bisnis kedelai dan analisis ini terfokus pada penggunaan serum F.T.A yang berasal dari Jepang yang diterapkan pada bibit kedelai dan dari LITBANG Pertanian.

Adapun media pembenihan dengan media tanah dimana bibit kedelai langsung ditanam ke lahan pembibitan, media kantong plastik/*polybag* dimana bibit kedelai ditanamkan menggunakan media *polybag*. Sedangkan pada masing-masing media diperlakukan dengan menggunakan 3 *treatment*/perlakuan yakni *treatment A* dimana bibit kedelai ditanam dan menggunakan serum dari LITBANG Pertanian, *treatment B* dengan menggunakan serum dari F.T.A dan *treatment AB* menggunakan kombinasi dari kedua serum tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dari proses pembibitan hingga panen yang dilakukan oleh tim pengabdian pada pembibitan kedelai dengan menggunakan serum F.T.A. di Purwakarta, tim pengabdian mendapatkan hasil yang baik dalam merencanakan sebuah usaha yang tentu tercapainya tujuan dari sebuah usaha yakni berkembangnya proses pembibitan kedelai. Dari media pembibitan yang dilakukan yakni media tanah dan *polybag*, didapat hasil yang lebih baik dengan perlakuan/*treatment B* di kedua media. Deskripsi hasil dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.
Perkembangan Kedelai dengan Metode FTA

Indikator Perkembangan	Tinggi Batang cm	Jumlah Tangkai	Jumlah Daun	Buah
Treatment A :				
1. Pencapaian periode sebelumnya 12/07/2021-12/08/2021	11	8	9	-
2. Pencapaian diperiode pelaporan ini	26	14	42	10
Treatment B :				
1. Pencapaian periode sebelumnya 12/07/2021-12/08/2021	17	7	14	-
2. Pencapaian diperiode pelaporan ini	28	22	66	40
Treatment A+B (Kombinasi)				
1. Pencapaian periode sebelumnya 12/07/2021-12/08/2021	11	8	9	-
2. Pencapaian diperiode pelaporan ini	26	18	54	23
Treatment A :				
1. Pencapaian periode sebelumnya 12/07/2021-12/08/2021	12	8	36	-
2. Pencapaian diperiode pelaporan ini	30	24	72	12
Treatment B :				
1. Pencapaian periode sebelumnya 12/07/2021-12/08/2021	18	17	54	-
2. Pencapaian diperiode pelaporan ini	30	26	78	40
Treatment A+B (Kombinasi)				

Indikator Perkembangan	Tinggi Batang cm	Jumlah Tangkai	Jumlah Daun	Buah
1. Pencapaian periode sebelumnya 12/07/2021-12/08/2021	13	8	36	-
2. Pencapaian periode pelaporan ini	26	19	50	24

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1. tersebut dapat diketahui perkembangan hasil dari pembibitan kedelai dengan menggunakan 2 media berdasarkan sebelum pembekalan perencanaan usaha dan setelahnya yakni;

1. Media tanah dengan *treatment A* diperoleh hasil 10 butir buah, *treatment B* diperoleh 40 butir buah dan *treatment AB* diperoleh 23 butir buah .
2. Media *Polybag* dengan *treatment A* diperoleh 10 butir buah, *treatment B* diperoleh 40 butir buah dan *AB* diperoleh 24 butir buah.
3. Maka, dari hasil yang diperoleh penggunaan serum B dapat dilakukan pada semua media baik tanah maupun *polybag*.

Analisis dari bisnis plan yang dilakukan untuk proses pembenihan kedelai di Purwakarta ini dilakukan pada tahun 2021 pada lahan seluas 10 hektar dengan kebutuhan benih per hektar adalah 50 KG dengan produksi yang dihasilkan sebanyak 1.5 Ton di setiap hektar lahan. Dengan demikian produksi kedelai dapat mencapai 15 Ton dengan konsumsi benih 500 KG, tentu dengan hasil ini dapat menjadi pedoman dalam ekspansi lahan yang akan dilakukan pada daerah-daerah lain

Gambar 1.
Tim Pengabdian dan Pelaku Usaha Kedelai



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.
Praktik Pembibitan Kedelai



Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Agustus-September 2021 di Purwakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan pendampingan, monitoring dan evaluasi kemajuan program pembibitan kedelai menggunakan serum FTA. Dengan pelatihan maka anggota kelompok dapat melihat secara langsung proses pembuatan dan bisa mencoba praktek sehingga nantinya dapat diterapkan sendiri pada lahan usahatani masing-masing.

Dengan adanya kegiatan pelatihan maka anggota kelompok usaha tani kedelai dapat melihat secara langsung proses pembuatan dan bisa mencoba praktek sehingga nantinya dapat diterapkan sendiri pada lahan usaha taninya. Setiap anggota kelompok tani juga dapat mengolah kedelai yang dihasilkan dalam jumlah banyak untuk

produk yang inovatif sehingga dapat dijual dan menambah nilai ekonomi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya mengubah pengetahuan, sikap, keterampilan anggota kelompok usaha tani di Purwakarta, namun didalamnya juga terdapat kegiatan pemberdayaan guna mengoptimalkan aksesibilitasnya sehingga dapat meningkatkan aspek ekonomi petani dengan penggunaan serum FTA dalam kegiatan usaha taninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. S., Ajriyansyah, A., Purwanto, A., & others. (2021). Pelatihan Pemasaran Syariah Berbasis Digital bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Mekarsari Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–5.
- Hamzah, A. A. (2020). *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional*. 1, 7–8.
- Hayati, H., Sahidu, A., Muktasam, M., & Bachri, J. (2021). Kapasitas Perempuan Pengolah Hasil Pertanian Berbasis Kedelai Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Rumah Tangga Di Kota Mataram. *Prosiding SAINTEK*, 3, 374–386.
- Mukhoyaroh, H. (2015). Pengaruh jenis kedelai, waktu dan suhu pemeraman terhadap kandungan protein tempe kedelai. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Nugroho, H. K. (n.d.). *Perencanaan Usaha Pembibitan Sapi Perah*.
- Permatasari, A., Karlina, I., & Irawan, H. (2017). Laju Pertumbuhan Jenis Lamun (*Syringodium Isoetifolium*) Dengan Teknik Transplantasi Polybag Dan Sprig Anchor Pada Jumlah Tegakan Yang Berbeda Dalam Rimpang Di Perairan Kampe Desa Malang Rapat. *Intek Akuakultur*, 1(1), 1–14.
- Rangkuti, F. (2000). *Business plan: teknik membuat perencanaan bisnis dan analisis kasus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rottie, R. (2019). Pengendalian Kualitas Tahu Om Melky dengan Pendekatan Statistical Process Control. *Jurnal Ilmiah Realtech*, 15(1), 53–58.
- Suprpto, H. A. (2019). Pengaruh pembuatan proposal rencana bisnis (business plan) terhadap kemampuan berwirausaha di SMK Bhakti Husada. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 19–23.
- Supriyanto, S. (2009). Business Plan sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *None*, 6(1), 17216.
- Utarinda, D., Haryadi, R. N., Al Farisi, M. S., Nurjaya, N., & Sunarsi, D. (2022). Perencanaan Bisnis dan Analisis Pembibitan Kedelai di Purwakarta (Studi Kasus Pelaku Usaha Kedelai). *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 4(1), 80–85.
- Wicaksono, A. (2012). Optimalisasi Kepemimpinan Nasional dalam Melaksanakan Kebijakan Distribusi Pangan Dapat Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. *Agriekonomika*, 1(1), 36–46.
- Winarti, E. (2018). Perencanaan manajemen sumber daya manusia lembaga pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 1–26.
- Zakaria, A. K. (2010). Program pengembangan agribisnis kedelai dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(4), 147–153.